

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA TANJUNG BATU KECAMATAN PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU

Prayogi Pangestu¹, Anwar Alaydrus², Eddy Iskandar³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, hal ini ditekankan mengingat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu masih jauh dari kata maksimal, serta untuk mengetahui model partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu berjalan dengan baik sesuai dengan 4 indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu. Partisipasi masyarakat melalui indikator assesment masyarakat terlibat dalam memberikan nilai-nilai dalam pembangunan atau mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, serta terlibat dalam tahap perencanaan sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai potensi masyarakat. Indikator alternatif program masyarakat terlibat memberikan usulan untuk alternatif program kebijakan pembangunan apabila pembangunan mendapatkan masalah. Indikator pelaksanaan masyarakat terlibat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu untuk mendukung pembangunan yang dilaksanakan, masyarakat terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Indikator Evaluasi masyarakat terlibat memberikan nilai-nilai terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, melalui input, proses, dan output masyarakat dapat memberikan usulannya. Sementara model partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tanjung Batu dikatakan campuran, partisipasi masyarakat Desa Tanjung Batu ada yang secara langsung terlibat dalam pembangunan desa misalnya ada yang menyumbang uang atau alat, tenaga serta keterampilan mereka. Selain itu ada juga masyarakat yang terlibat secara tidak langsung misalnya menyumbang ide-ide pemikiran, pendapat dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Partisipasi, masyarakat, pembangunan, desa

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yogiparayogi@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia sudah bertekad melaksanakan pembangunan yang berlandaskan partisipasi rakyat, tetapi sebenarnya tekad itu belum dapat terwujud dengan sempurna. Sejak pemerintah pertama kali mencanangkan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan, sekitar tahun 1981, pada umumnya proyek-proyek pembangunan di Indonesia tetap berasaskan falsafah pembangunan *top-down*. Jarang yang benar-benar dilaksanakan atas dasar falsafah pembangunan *bottom-up*. Memang, dalam dunia pembangunan real adalah terlalu ideal apabila kita menginginkan pelaksanaan secara murni falsafah *bottom-up* sebagai dasar tiap proses pembangunan di Indonesia.

Kehadiran otonomi daerah telah menggeser paradigma di dalam sistem pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralisasi. Menurut Rondinelli dan Cheema (dalam Dwiyanto 2005) desentralisasi merupakan pelimpahan kewenangan atau pembagian kekuasaan dalam pemerintahan dari tingkat nasional ke daerah. Bentuk desentralisasi yang tengah digaungkan adalah *governance decentralization* yang berarti tidak sekedar melibatkan negara dalam proses transfer kewenangan namun juga melibatkan masyarakat dan aktor lainnya.

Dengan adanya desentralisasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat desa. Antara partisipasi masyarakat desa dengan kemampuan masyarakat desa untuk berkembang secara mandiri. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat didalam pembangunan dapat membutuhkan sebuah kemampuan masyarakat dalam sebuah pembangunan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa “tidak memiliki” dan “acuh tak acuh” terhadap program pembangunan yang ada, penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan Desa Tanjung Batu. Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Batu saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti kantor desa, Gedung SD, jalan, Gapura, gedung, TK PAUD, lapangan bola dan pemasangan nama-nama jalan. Selain pembangunan infrastruktur, di Desa Tanjung Batu dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilaksanakan tiap hari jum'at semua masyarakat ikut berpartisipasi seperti membersihkan masjid, kantor desa, balai desa dan jalan raya.(Pucaisyah Ketua BPD Desa Tanjung Batu).

Intensitas dan model partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Batu dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan, seperti dibidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Peran serta masyarakat dan partisipasinya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan Desa di Tanjung Batu dari seluruh aspeknya, tidak berjalan secara maksimal. Pembangunan masjid di Desa Tanjung Batu tidak berjalan dengan baik karena pemerintah desa tidak melibatkan masyarakat dalam pembangunan masjid baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan, sehingga yang terjadi pembangunan dihentikan dengan adanya masalah internal dari pemerintah desa. Kemudian pembangunan infrastruktur lain seperti tempat pembuangan akhir sampah yang ditetapkan pemerintah Desa Tanjung Batu yang berlokasi dilahan masyarakat desa, sehingga masyarakat desa banyak yang merasa dirugikan dengan tindakan pemerintah desa yang mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hal diatas bahwa pembangunan masyarakat terutama pada pembangunan pedesaan terlaksana atau pun berhasil tidaknya, tidak hanya dari sektor pemerintahan yang mengambil peran dalam menunjang keberhasilan itu, akan tetapi juga partisipasi dari masyarakat juga sangatlah menunjang akan keberhasilan dalam sebuah pembangunan desa demi terwujudnya pembangunan yang merata pada masyarakat itu sendiri, dengan asumsi ini penulis tertarik utuk meneliti dan menulis tentang **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau”**.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Menurut Pidarta (dalam Astuti :2009) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Soetrisno (1995) yang ada dan berlaku universal adalah partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Masyarakat

Ralph Lington menjelaskan (dalam (dalam Soerjono Soekanto: 2006) sebagai berikut : “Masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah di tentukan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Panudju (1999) sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan.

Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam pembangunan menurut Adi (2001) dapat dilihat dalam 4 (empat) unsur, yaitu:

1. Unsur assesment Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumberdaya yang dimiliki. Untuk ini, masyarakat dilibatkan secara aktif melihat permasalahan yang sedang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan pandangan mereka sendiri.
2. Unsur alternative program atau kegiatan dilakukan dengan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa alternatif program.
3. Unsur Pelaksanaan(Implementasi) Program atau Kegiatan Dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan.
4. Unsur Evaluasi (termasuk evaluasi input, proses, dan hasil) Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan.

Pembangunan

Pengertian tentang pembangunan menurut Siagian (1994) sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Sedangkan menurut Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Pembangunan menurut Alexander (1994) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.

Desa

Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah

tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Adisasmita (2006), bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.

Ciri-ciri dan Prinsip Pembangunan

Dalam merealisasikan pembangunan desa agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dengan ciri-ciri khusus yang sekaligus merupakan identitas pembangunan desa itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Kansil, (1983) yaitu :

1. Komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai aspek, baik kesejahteraan maupun aspek keamanan dengan mekanisme dan sistem pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat.
2. Perpaduan sasaran sektoral dengan regional dengan kebutuhan essensial kegiatan masyarakat.
3. Pemerataan dan penyebarluasan pembangunan keseluruhan pedesaan termasuk desa-desa di wilayah kelurahan.
4. Satu kesatuan pola dengan pembangunan nasional dan regional dan daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil.
5. Menggerakkan partisipasi, prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat serta meninamisir unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat waktu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.
 - a) Assesment
 - b) Alternative Program
 - c) Pelaksanaan

- d) Evaluasi
- 2. Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.
 - a) Model Partisipasi Nyata
 - b) Model Partisipasi Abstrak

Hasil Penelitian

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

Assesment

Asesmen (*assessment*) adalah sebuah proses mengidentifikasi dan memahami sebuah masalah dan perencanaan serangkaian tindakan-tindakan untuk dilakukan. Hasil akhirnya adalah memiliki rencana kegiatan yang jelas dan realistis yang dirancang untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Potensi yang ada di Desa Tanjung Batu lebih mengarah ke sumber daya perikanan dan pertanian, masyarakat lebih berpropesi sebagai nelayan sehingga membawa dampak penghasilan perikanan yang besar. Disisi lain pertanian dengan banyaknya lahan yang ada di Desa Tanjung Batu masyarakat juga dapat bertani misalnya kelapa sawit, merica, dan lombok.

Dalam pelaksanaan pembangunan pelibatan partisipasi masyarakat sangatlah perlu untuk dilakukan karena dengan partisipasi masyarakat maka proses perencanaan dan hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu melibatkan potensi masyarakat dalam pembangunan desa seperti potensi perikanan yang lebih cenderung memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tanjung Batu. Selain itu juga pembangunan Desa Tanjung Batu melibatkan masyarakat dalam potensi sumber daya pertanian yang banyak.

Pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu Kepala Desa membuat program dari sumber daya yang ada, masyarakat, tokoh masyarakat, karang taruna, organisasi masyarakat diundang untuk membuat atau membicarakan program apa saja yang akan diusulkan kepada pemerintah, selanjutnya akan membahas program yang ditentukan dari beberapa program yang diusulkan.

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan, karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikut sertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam

perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut.

Agar pembangunan berjalan sebagaimana yang kita harapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama strategi yang diterapkan adalah melalui strategi penyadaran.

Partisipasi lebih dapat terselenggara dalam masyarakat, apabila masyarakat merasa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan, pemerintah meminta saran dan kritik dari masyarakat sebelum suatu keputusan ditetapkan. Secara garis besar partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat, wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

Pembangunan desa yang telah terlaksana di Tanjung Batu, pemerintah desa bekerjasama dengan masyarakat desa untuk mengusung pengembangan potensi yang ada dengan adanya pembangunan yang telah terlaksana sehingga potensi yang ada sesuai kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat serta peluang membuka lapangan pekerjaan.

Permasalahan dalam pembangunan desa yang ada di Desa Tanjung Batu merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam pembangunan yakni kurangnya pengawasan pemerintah desa maupun masyarakat dalam pembangunan desa sehingga tidak selesainya pembangunan yang dilaksanakan. Selain itu juga pembangunan desa yang dilaksanakan pemerintah desa tidak banyak melibatkan masyarakat desa.

Tuntutan otonomi daerah secara penuh terus dilakukan agar setiap daerah dapat memainkan peranan dan posisi yang strategis sebagai pemilik sumber daya di daerahnya sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah juga diharapkan sebagai upaya untuk mempercayai masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam mengatur dan mengembangkan potensi daerahnya sendiri. Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang di rancang pemerintah untuk pembangunan desa.

Tingkat partisipasi dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas peran serta fisik tanpa berperan secara luas sejak perencanaan sampai evaluasi. Pemerintah berperan dominan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program atau proyek pembangunan. Hal ini telah di atur dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa di susun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah

kabupaten/Kota. pasal 63 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Walaupun sesungguhnya program tersebut sudah lama di laksanakan dan cukup di kenal luas di desa, namun masyarakat selalu di anggap kurang mampu, sehingga bimbingan dan arahan dari pemerintah begitu kuat pengaruhnya dan merasuk (internalisasi) dalam masyarakat.

Permasalahan pembangunan desa dalam menyelesaikannya pemerintah desa melakukan upaya-upaya yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam menghadapi permasalahan pembangunan desa yang ada, melalui musyawarah yang diselenggarakan pemerintah desa dengan masyarakat permasalahan yang ada dapat diatasi melalui musyawarah.

Pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan dengan segala aspeknya, karena titik tumpu pembangunan masyarakat Indonesia berada di pedesaan. Tetapi semuanya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada saat ini. Keadaan yang demikian ini diperkuat oleh adanya kenyataan bahwa masyarakat pedesaan masih diliputi dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Perlu usaha yang terencana untuk membangun prasarana perhubungan desa, produksi, pemasaran dan prasarana desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Permasalahan pembangunan yang ada di Desa Tanjung Batu dapat diselesaikan melalui upaya-upaya pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat melalui musyawarah yang diselenggarakan sehingga permasalahan pembangunan dapat diselesaikan dari beberapa program kebijakan yang nantinya dilaksanakan.

Alternatif Program

Masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan karena adanya kesadaran bahwa pembangunan yang diprogramkan/dilaksanakan merupakan kebutuhan. Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, maka ada tiga faktor yang secara pribadi harus dipunyai oleh setiap anggota masyarakat yaitu; kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Untuk menumbuhkan partisipasi itu, maka prasyarat dan unsur-unsur pendukungnya haruslah benar-benar diperhatikan, terutama kemauan, kemampuan dan kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi. Apabila ketiga faktor ini telah dipunyai oleh setiap anggota masyarakat, partisipasi yang kita harapkan akan nampak. Apabila program pelaksanaan pembangunan dapat tercapai, disitulah masyarakat akan menikmati kesejahteraan sesuai dengan amanah UUD 1945.

Pembangunan Desa yang dilaksanakan akan dilakukan alternatif program pembangunan sehingga pembangunan tidak hanya dirasakan dimasa sekarang tetapi juga diprogramkan untuk jangka yang berkelanjutan, alternatif program pembangunan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat sehingga pembangunan akan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pembangunan desa merupakan upaya pemerintah dan masyarakat desa untuk memajukan, mengembangkan, dan meningkatkan semua aspek kehidupan

desanya dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi sebuah desa. Pembangunan memerlukan perencanaan karena kebutuhan pembangunan lebih besar dari pada sumber daya yang tersedia.

Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang optimal dalam perencanaan diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan yang kuat dikalangan masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang ada. Masyarakat dapat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal penyusunan rencana. Keterlibatan/pelibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan mutlak adanya, karena tanpa itu maka program pembangunan yang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan. Yakni pembangunan yang berkelanjutan dan dapat mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat sebagai objek dan sekaligus subjek pembangunan perlu benar-benar diperhitungkan. Diperhitungkan dalam arti masyarakat setidaknya dipercaya dan diberi tanggungjawab serta dibangkitkan semangatnya, agar turut serta dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dapat berupa pendidikan melalui pelatihan, partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi dan partisipasi dalam memberikan alternatif rencana atau program dan usulan kepada pemerintah.

Pembangunan yang ada di Desa Tanjung Batu dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai usulan atau program yang diinginkan masyarakat desa, dengan adanya pembangunan yang dilaksanakan masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Masyarakat harus mampu mengusulkan program-program dalam pembangunan desa. Hal ini dapat dicapai oleh masyarakat melalui komunikasi dengan pihak pemerintah desa, sehingga program apapun yang dilaksanakan sudah tepat sasaran yang sesuai harapan dari keinginan masyarakat desa.

Partisipasi dalam perencanaan merupakan program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama.

Pembangunan yang ada di Desa Tanjung Batu dilaksanakan melalui usulan masyarakat hal ini dipahami bahwa pembangunan desa yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat dengan dilaksanakannya program yang diusulkan masyarakat dapat meningkatkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembangunan yang mengalami masalah dapat diselesaikan dengan cara pemerintah desa mengundang masyarakat desa untuk musyawarah mengusulkan atau membuat program-program alternatif yang akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada pelaksanaan pembangunan.

Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat desa diwujudkan dalam bentuk pengarahan dan pemanfaatan daya dan dana yang ada dalam masyarakat untuk meningkatkan kegiatan pembangunan di daerah pedesaan sehingga keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh peran serta dan respons masyarakat terhadap pembangunan atau dapat disebut sebagai partisipasi masyarakat. Pencapaian keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan kepemimpinan lokal yang cakap. Dengan demikian, seorang kepala desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya, disamping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban lain yaitu menyelenggarakan program alternatif di bidang pembangunan.

Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara bahwa perencanaan pembangunan desa yang nantinya akan dilaksanakan dalam perencanaannya pemerintah desa bekerjasama dengan masyarakat untuk mengusulkan perencanaan program pembangunan yang akan dilaksanakan melalui musyawarah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan uraian bahwa program-program yang direncanakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, pemerintah desa hanya sebagai fasilitator untuk merumuskan keinginan dan harapan masyarakat. Dalam setiap program yang direncanakan pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat tentunya akan memudahkan masyarakat untuk menyampaikan harapannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan desa yang direncanakan selalu melibatkan masyarakat dengan musyawarah pemerintah dan masyarakat bekerjasama untuk mengusulkan program-program yang direncanakan baik program kebijakan yang jangka menengah maupun jangka program yang bersifat tahunan.

Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memosisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa.

Pembangunan desa ataupun pembangunan pedesaan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan secara multi sektoral (holistik), partisipatif, yang

berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, serta memanfaatkan sumber daya pembangunan secara serasi, selaras dan sinergis, sehingga Pembangunan Desa dapat tercapai secara optimal. Selain dari pada itu, dalam melaksanakan kegiatan Pembangunan Desa juga diperlukan kerjasama antar Desa dengan masyarakat. Kerjasama ataupun hubungan dimaksud harus terus di perhatikan kesesuaiannya, hal ini disebabkan karena pada umumnya lokasi kegiatan industri, lokasi kegiatan pertanian, atau sektot-sektor lain yang menunjang lokasi kegiatan.

Pembangunan pedesaan menginginkan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Selain itu sasaran pembangunan tidak hanya menyangkut pembangunan fisik, akan tetapi juga pembangunan mental spiritual. Asumsi yang melandasi ini ialah bahwa pembangunan berpangkal dan juga bertujuan pada diri manusia. Karena itu penelusuran terhadap makna pembangunan senantiasa tidak dapat melepaskan diri dari manusia yang mempunyai potensi dan yang sering dipandang sebagai subjek maupun objek pembangunan. Titik tolak dari falsafah pembangunan adalah manusia dan tujuann akhirnya adalah manusia pula. (Susanto:1983).

Pembangunan desa sepenuhnya dapat pula dilihat dari berbagai segi. Ia merupakan suatu proses perubahan dari tata cara hidup tradisional masyarakat pedesaan menjadi masyarakat yang lebih maju. Ia juga merupakan suatu "metode" yang mengusahakan agar rakyat berkemampuan membangun diri mereka sendiri sesuai dengan kemampuan dan sumber-sumber yang mereka punyai. Banyak pakar pembangunan desa, khususnya negara berkembang berpendapat bahwa strategi pembangunan berencana dipandang mampu mempercepat proses perubahan itu. Dalam pembangunan seperti ini masyarakat perlu berpartisipasi dalam merencanakan pembangunan disamping keikutsertaan pihak-pihak luar. Masyarakat ikut serta dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan sesuai dengan kebutuhan mereka serta ikut dalam pelaksanaannya sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada pada mereka (Ginting, 2000).

Pembangunan desa harus dilaksanakan secara terarah, dinamis dan berkelanjutan dalam arti bahwa pembangunan desa akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut terutama yang menyangkut potensi manusia dan daya dukungnya. Agar gerak dan arah pembangunan desa senantiasa tertuju kepada kepentingan masyarakat di desa maka perlu adanya prinsip pokok kebijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Prinsip pokok tersebut merupakan pedoman dalam mengelola dan mengendalikan pembangunan.

Perencanaan program pembangunan desa yang telah dilaksanakan hasil dari kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat, pemerintah desa melaksanakan pembangunan selalu melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa dengan demikian hasil pembangunan yang telah terlaksana dapat dinikmati bersama-sama.

Evaluasi

Berdasarkan wawancara di atas bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada pembangunan Desa Tanjung Batu melalui masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan input dari masyarakat kemudian diproses bersama-sama setelah itu hasil dari input yang telah diproses bersama-sama akan dikeluarkan sebagai hasil akhir.

Evaluasi terhadap input berkaitan dengan berbagai sumber daya, baik sumber daya dana, tenaga ataupun sarana. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber daya dimanfaatkan sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat.

Evaluasi yang dilaksanakan di Desa Tanjung Batu melalui beberapa upaya diantaranya pembuatan kotak saran sehingga masyarakat dapat menilai pembangunan yang telah dilaksanakan bisa melalui kotak saran. Sehingga masukan dari masyarakat dapat diproses yang selanjutnya menjadi hasil dari evaluasi.

Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau

Model Partisipasi Nyata

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Tanjung Batu, partisipasi masyarakat dapat berupa uang, benda, ataupun tenaga masyarakat sendiri. Peran masyarakat Desa dalam pembangunan dapat di simpulkan melalui wawancara di atas bahwa partisipasi masyarakat desa biasanya menyumbang uang, menyediakan tempat, dan perkakas atau alat, tidak hanya itu partisipasi masyarakat juga menyumbang keterampilan yang mereka miliki serta tenaga mereka untuk mendukung pembangunan desa.

Model Partisipasi Abstrak

Partisipasi abstrak dalam pembangunan desa masyarakat terlibat secara tidak langsung dengan menyumbangkan ide-ide pemikiran mereka, pendapat dari masyarakat serta masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan Desa Tanjung Batu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.
 - 1) Partisipasi masyarakat dari indikator assesment dalam pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu masyarakat dikumpulkan bersama dengan pemerintah desa kemudian membicarakan program yang akan diusulkan dalam pembangunan desa, selanjutnya menentukan program kebijakan yang telah diusulkan sesuai dengan potensi sumber daya yang ada.
 - 2) Partisipasi masyarakat dari indikator alternatif program dalam pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu pembangunan desa yang dilaksanakan akan dilakukan alternatif program pembangunan sehingga pembangunan tidak hanya dirasakan dimasa sekarang tetapi juga diprogramkan untuk jangka yang berkelanjutan, alternatif program pembangunan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat sehingga pembangunan akan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - 3) Partisipasi masyarakat dari indikator pelaksanaan dalam pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan usulan yang telah direncanakan masyarakat dan pemerintah. desa, pembangunan yang telah dilaksanakan berdampak sangat baik bagi masyarakat yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki masing-masing.
 - 4) Partisipasi masyarakat dari indikator evaluasi dalam pembangunan desa yang ada di Tanjung Batu pembangunan evaluasi yang dilaksanakan pada pembangunan desa melalui masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan input dari masyarakat kemudian diproses bersama-sama setelah itu hasil dari input yang telah diproses bersama-sama akan dikeluarkan sebagai hasil akhir.
 - 5) Partisipasi masyarakat Desa Tanjung Batu berjalan dengan baik sesuai dengan indikator-indikator partisipasi masyarakat, bahwa partisipasi meliputi semua indikator adalah keterlibatan masyarakat pada tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga masalah yang di hadapai masyarakat tetap terlibat, pada tahap evaluasi masyarakat juga terlibat sebagai penilai pelaksanaan pembangunan. Pembangunan desa yang dilakukan di Desa Tanjung Batu sesuai dengan indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau adalah kombinasi dari kedua model partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tanjung Batu baik yang bersifat nyata dan juga abstrak.

Saran

1. Dalam hal membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Batu diharapkan lebih aktif di dalam perencanaannya, dalam hal perencanaan diharapkan lebih aktif sehingga pelaksanaan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam hal pembangunan desa yang dilaksanakan diharapkan adanya kerjasama pemerintah desa dan masyarakat untuk mengawasi pembangunan desa
3. dalam hal evaluasi diharapkan adanya tempat-tempat untuk menilai hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Abe, Alexander, 2002, Perencanaan daerah partisipatif, pondok edukasi, Solo.
- Adisasmita, R., 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat : Memaduan pertumbuhan dan Pemerataan. Cides, Jakarta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, 2012, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung.
- Soetrisno, Loekman, 1995, Menuju Masyarakat Partisipatif, Kanisius, Yogyakarta.
- S.P, Siagian, 1987, Administrasi Pembangunan, CV, Haji Masagung, Jakarta
- Suharto, Edi, Ph.D. 2005, Membangun Masyarkat Memberdayakan Rakyat, Bandung : Repika Aditama